

REVIEW BUKU AJAR BAHASA ARAB MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS 6 KARYA CHOIRUL ANSHORI, DKK

Oleh: Hayati Nufus

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

Email: nufus_2011@yahoo.com

Abstrak:

Materi pembelajaran bahasa Arab merupakan faktor penting sebagai pedoman dalam pembelajaran bahasa Arab yang mampu memperkuat motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab. Buku ajar bahasa Arab di setiap jenjang pendidikan itu mutlak ada. Materi ajar yang tersusun dalam buku ajar bahasa Arab tersebut membantu siswa dan pengajar dalam menjalani proses pembelajaran. Buku ajar bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar (Madrasah Ibtidaiyyah) harus didesain secara bagus dilengkapi dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, materi pembelajaran yang diuraikan dalam kegiatan belajar, prosedur pembelajaran, isi dan ilustrasi media yang menarik serta latihan yang harus dikerjakan dilengkapi dengan kunci jawaban sehingga menstimulasi siswa Madrasah Ibtidaiyyah (kelas 6) untuk memanfaatkan buku ajar tersebut sebagai sumber belajar. Materi pembelajaran bahasa Arab harus didesain secara lengkap disesuaikan dengan media dan sumber belajar yang memadai sehingga akan memengaruhi suasana pembelajaran yang akhirnya proses belajar itu terjadi lebih optimal.

Keywords: *Buku ajar, pembelajaran, bahasa Arab.*

Pendahuluan

Ada ungkapan “belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu belajar sesudah dewasa bagai mengukir di atas air”.¹ Ungkapan ini begitu populer, menunjukkan bahwa belajar apapun semenjak dini akan terasa hasilnya, begitu juga dengan belajar bahasa Arab yang merupakan bahasa asing (kedua) setelah bahasa ibu. Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing untuk anak dipengaruhi oleh faktor usia. Tingkat kematangan berbahasa anak yang diidentikan dengan usia

memunyai pengaruh besar terhadap penguasaan bahasa asing.²

Anak yang dimaksud dalam tulisan ini anak usia sekolah dasar kelas 4-6 antara usia 9-12 tahun. Usia ini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa asing selain bahasa ibu. Otak anak di usia ini masih elastis dan lentur sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus, misalnya saja anak tinggal di lingkungan yang berbahasa lain dengan bahasa ibunya maka dengan mudah anak akan menguasai bahasa sasaran.

Pembelajaran bahasa Arab pada anak harus berpijak pada prinsip-prinsip umum pembelajaran bahasa asing. Di samping itu, ada prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan sesuai dengan karakteristik anak. Salah

¹Ungkapan yang biasa digunakan untuk memberikan motivasi bahwa belajar dari kecil atau usia dini itu akan lebih bermakna dan membekas dibandingkan ketika sudah dewasa.

²Erta Mahyudin Firdaus, “Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak-anak”, dalam *Afaq Arabiyah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3 No.1 Juni 2008, h. 40.

satu prinsip umum pembelajaran pembelajaran-pembelajaran individual siswa yang menyangkut perkembangan emosional, intelektual, kondisi sosial, dan lingkungan budaya.³

Pembelajaran bahasa Arab dalam hal ini bagi anak usia Sekolah Dasar, pada umumnya masih belajar tentang lingkungan mereka. Mereka akan senang ketika berbicara tentang diri mereka (*al-nafsiah*), orang tua (*al-usrab*), mainan (*al-'ab*) dan teman bermain (*al-ashdiqa*). Mereka senang berlarut-larut dan senang belajar sesuatu dengan cara langsung mempraktikannya seperti bermain, bermain dan mewarnai gambar. Anak-anak cenderung senang bertanya. Hal itu secara sosial perlu dikembangkan serangkaian karakteristik yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka berada,⁴ Beberapa karakteristik anak yang harus diperhatikan:

1. Memiliki kecenderungan suka bermain dan bersenang-senang
2. Memahami hal-hal di sekitarnya secara holistik (utuh) tidak secara analistik
3. Belajar bahasa melewati suatu masa yang disebut dengan periode bisu (*fatroh al-shumti*) yang mereka hanya dapat mendengar, belum dapat berbicara.
4. Cenderung belajar bahasa melalui peroleh-an (*iktisab al-lughah*), suatu pengembangan-kemampuan berbahasa secara alamiah bukan mempelajari bahasa secara formal dengan mengkaji aturan-aturan
5. Di usia sekolah dasar pada umumnya berada pada tarap berpikir secara kongkrit.⁵

³Muhaiaban, "Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak", <http://muhaiabanz.blogspot.com>, 23 Juni 2008.

⁴E. Suyanto, *Background Knowledge on EYL: Policy, curriculum, Teacher and student characteristics* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2000), 15.

⁵Muhaiaban, <http://muhaiabanz.blogspot.com>, 23 Juni 2008

Pendekatan, metode dan teknik pembelajaran bahasa Arab harus diperhatikan beberapa hal (karakteristik) tersebut. Agar pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia sekolah atau setingkat Ibtidaiyah tercapai, terutama mengenai penggunaan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik harus benar-benar sesuai dengan jiwa anak. Penyusunan materi ajar dalam buku ajar pembelajaran bahasa Arab perlu memperhatikan kan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa asing terlebih lagi harus memperhatikan karaktere-ristik anak, sehingga pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak tersaji dengan menarik, menyenangkan dan memudahkan anak mema-hami pembelajaran bahasa Arab tersebut.

Tulisan ini merupakan review buku pembelajaran bahasa Arab untuk Anak Madrasah Ibtidaiyah kelas 6 yang disusun oleh Chaerul Anshori dkk.

Profil Buku Bahasa Arab Kelas 6 Karya Choerul Anshori dkk Kurikulum 2006

1. Cover Buku

Di cover depan buku dituliskan "Al-Lughah al-'Arabiyah, Bahasa Arab, Choirul Anshori, S.Ag dan Nur Hasaniyah, S.Ag, sesuai standar isi 2006, jilid 3 untuk kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah, Yudhistira Anggota IKAPI, dan dilengkapi gambar suasana pembelajaran Bahasa Arab dilaboratorium bahasa. Di cover bagian belakang dipertegas identitas buku dengan bertuliskan bahasa Arab 3 untuk kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah dilengkapi dengan tulisan 2 buah hadits riwayat Muslim dan Abu Daud-Ahmad yang mengajak kepada pembaca untuk selalu berbuat baik dan tidak bermegah-megahan. Menurut penulis, kedua hadits tersebut tidak ada kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab.

Warna cover depan dan belakang merah, hijau, kuning (dalam tulisan bahasa Arab), warna yang menarik untuk dilihat dan dinikmati terutama oleh anak-anak.

2. Profil Buku

Buku ajar karya Choirul Anshari dan Nur Hasaniyah ini terdiri dari 103 halaman untuk kelas 6 pada Madrasah Ibtidaiyah yang mengacu pada silabus kurikulum standar isi Madrasah Ibtidaiyah Departemen Agama (Depag) tahun 2006. Kurikulum yang digunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Buku ini disajikan secara lengkap memenuhi aspek-aspek keterampilan berbahasa, menyimak (*istimâ'*), membaca (*qirâ'ah*), berbicara (*kalâm*), dan menulis (*kitâbah*). Di samping itu, untuk menguasai mufradat buku ini dilengkapi dengan latihan dan permainan (*al-'ab*) agar tidak membosankan. Buku ini dalam setiap komponennya saling berkaitan yang dimaksudkan agar masing-masing komponen tidak ada yang terlewatkan.

Buku ini memunyai daya tarik dalam setiap komponen materi yang akan diberikan disertai dengan gambar. Namun, gambarnya tidak berwarna atau hitam putih, padahal dengan warna akan lebih memudahkan para siswa dapat dengan mudah memahami apa yang dimaksud oleh tema atau topik dalam setiap materi. Berbeda dengan buku ajar kelas 6 juga yang disusun oleh Firman Hadi S.Ag, dalam buku tersebut terlihat warna-warna yang begitu hidup sehingga menyenangkan dan mudah dipahami apa yang dimaksud oleh gambar.

Anshori ataupun Firman Hadi sama-sama menggunakan gambar untuk memudahkan para siswa memahami kosakata yang dimaksud. Dalam *hiwâr*, misalnya, tampak dua orang siswa atau lebih membicarakan tentang sesuatu. Mereka asyik dengan percakapan yang mereka lakukan. Penulis buku dalam penerjemahan kosakata, menggunakan gambar untuk membantu siswa agar cepat memahami artinya. Penulis juga dalam komponen *al-'ab* (permainan) menggunakan gambar. Hal ini tentu sesuai dengan karakteristik anak dalam belajar bahasa asing, menggunakan benda konkrit (terlihat dalam gambar).

Pendekatan yang digunakan dalam buku ini pendekatan komunikatif, pendekatan pembelajaran bahasa yang bertujuan agar siswa memiliki kompetensi komunikasi dengan menggunakan bahasa yang dipelajari dalam berbagai situasi sosial yang ada.⁶ Hal ini tampak dari setiap *dars*-nya, materi yang disajikan mengarah kepada penguasaan bahasa Arab secara lisan. Metode yang digunakan untuk pengenalan gramatika Arab dan kaidah-kaidah bahasa Arab metode deduktif, metode pembelajaran *qawa'id* yang dimulai dari penyajian kaidah nahwu atau *şarf* terlebih dahulu, lalu diikuti dengan contoh-contoh yang dapat memperjelas kaidah yang telah dipelajari.⁷ Dalam buku Firman Hadi kaidah-kaidah tata bahasa disajikan dengan metode induktif, metode penyajian gramatika Arab yang dimulai dengan pemberian contoh-contoh (*amşilah*), setelah itu siswa bersama-sama dengan pengajar menarik kesimpulan kaidah-kaidah bahasa berdasarkan contoh-contoh tersebut. Dengan kata lain, metode yang digunakan dalam pembelajaran kaidah yang dimulai dengan contoh-contoh yang sesuai kemudian didiskusikan dan disimpulkan dalam bentuk kaidah.⁸ Metode induktif ini cocok digunakan bagi pembelajar bahasa Arab pemula non Arab (pembelajar bahasa Arab level dasar) yang belum tahu bahasa Arab. Untuk unsur keterampilan berbahasa yang lain seperti *istimâ'* *kalâm*, *qirâ'ah* dan *kitâbah*

⁶Muhbib Abd. Wahab, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2008), h. 138. Bandingkan dengan Hayati Nufus, *Communicative Grammar in Arabic Teaching language*, (Magelang: PKBM "Ngudi Ilmu", 2013), h. 118.

⁷Muhbib Abd. Wahab, *Epistemologi dan Metodologi ...*, h. 177, juga dapat dilihat di Mahmud Rusydi Khatir, dkk, dalam *Ṭuruq Tadrîs Al-Lughah al-Arabiyyah wa al-Tarbiyah al-Dîniyah fi Dhau al ittijâhat al-Hadîşah*, (Kairo: Dâr al-Marifah), h. 215.

⁸Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), h. 107. Lihat juga Muhbib Abd Wahab, *ibid*.....h.179

Analisis

1. Analisis Isi

Isi buku pelajaran (*dars*) dapat diartikan dengan materi ajar atau bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perlu dipahami dengan benar apa yang dimaksud dengan materi ajar sehingga dalam pemilihan dan penyusunan materi ajar dalam bentuk buku ajar tidak lari dari tujuan pembelajaran bahasa Arab secara khusus dan umum. Tiwari menyatakan materi ajar merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang membantu guru dalam mempersiapkan tugas, mengelola kelas, dan membimbing siswa dalam proses belajar. Materi ajar juga memberikan kesan pada siswa adanya rasa mencapai sesuatu karena tujuan dalam materi ajar lebih khusus dan segera dapat dirasakan ketercapaiannya.¹⁰ Selain itu, Choudhury menyatakan bahwa materi ajar berfungsi sebagai pengikat seluruh proses pembelajaran karena, apabila dikemas sebagai suatu sistem, materi ajar dapat digunakan sebagai kendali untuk menghindari adanya unsur yang hilang atau pengulangan yang tidak perlu.¹¹

Materi pembelajaran merupakan objek kajian pembelajaran yang dialami oleh pembelajar dan sarana yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran karena materi ajar membantu pengajar dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran dan membimbing pembelajar dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Walaupun terkadang jenis dan sifat berbeda, tugas pengajarliah untuk memilih pendekatan, metode dan teknik pembelajaran

yang relevan.¹² Materi ajar harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip dasar dan langkah-langkah dalam memilih materi pembelajaran yang disesuaikan dengan sistematika pengembangan materi ajar serta kriteria penilaian terhadap penggunaannya di lapangan untuk menjamin mutu bahan ajar yang dikembangkan.¹³

Materi ajar selalu diasosiasikan dengan buku teks pelajaran. Namun, Tomlinson menyatakan bahwa buku teks pelajaran hanya salah satu di antaranya. Materi ajar adalah apa saja yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran. Materi ajar dapat berupa kamus, kaset, video, lembar kerja, dan sebagainya.¹⁴ Dalam pembelajaran para pengajar harus mampu mengembangkan materi ajar yang berkesesuaian dengan kebutuhan pembelajar artinya bahwa pembelajaran itu harus fungsional tidak hanya teoritis.

Memilih dan mengembangkan materi ajar merupakan inisiatif pengajar dalam merancang kegiatan pembelajaran karena mengembangkan materi ajar berarti merencanakan kegiatan pembelajaran atau menggali pengalaman belajar pembelajar (*learning experience*),¹⁵ dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip pembelajaran yang benar sesuai dengan kebutuhan pembelajar.

Ada beberapa langkah yang harus diambil dalam memilih materi pembelajaran, diantaranya:

- a. Identifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dikuasai pembelajar harus ditentukan, karena

¹⁰J. C. Richard, & R. Schmidt, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, 3rd Edition (Edinburgh: Pearson Education Limited, 2002), h. 339.

¹¹N.R. Choudhury, *Teaching English in Indian Schools* (New Delhi: S. B. Nangia APH Publishing Corporation), h. 154.

¹²Hayati Nufus, *Communicative Grammar in Arabic Teaching Language* (Magelang:PKBM "Ngudi Ilmu", 2013), h. 105.

¹³Sugirin, "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Inggris", makalah pelatihan Pemanfaatan internet sebagai Sumber bahan Ajar, FBS UNY, 11-12 Juli 2011.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*

masing-masing aspek itu memerlukan jenis materi yang berbeda-beda.

b. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran-

an dan memilihnya yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemudian pilihlah jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Perhatikan pula jumlah atau ruang lingkup yang cukup memadai sehingga mempermudah pembelajaran mencapai standar kompetensi.

c. Memilih Sumber Bahan Ajar. Setelah jenis materi ditentukan, langkah berikutnya menentukan sumber bahan ajarnya.

Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, Koran, internet, media audiovisual dan sebagainya.¹⁶

Penulis melihat dan menganalisis isi

pembahasan buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 6 Karya Choirul Anshori dan Nur Hasanayah ini telah memenuhi langkah-langkah pemilihan dan penyusunan buku ajar sesuai dengan pedoman pemilihan materi ajar yang benar. Hal ini tampak dalam setiap bab/babnya sudah mengandung unsur-unsur kebasahaan yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti dalam pembahasan keterampilan mendengar siswa diajak mampu mendengar (*istima'*) melalui bacaan pendek atau wacana pendek yang disampaikan guru pada setiap awal *dars*, yang dibantu dengan gambar ilustrasi yang sesuai dengan tema materi. Dalam pembahasan berbicara siswa diajak mampu berbicara

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), 10-11.

(*kalam*) melalui dialog-dialog pendek (*hiwar*) yang dilakukan oleh 2 orang siswa atau lebih yang terlihat dalam gambar. Namun, sekali lagi gambar yang disajikan tidak berwarna, berbeda sekali dengan cover buku yang penuh dengan warna-warni. Kemudian dalam pembahasan membaca siswa diajak mampu membaca (*qira'ah*) melalui pemahaman baca-an pendek yang dilengkapi dengan susunan pola kalimat dasar sederhana (dalam buku kelas 6 ini semua materi dari keseluruhan bab/*dars* berbentuk *muwajjah*), sebagai kelanjutan dari materi yang sudah didapatkan di kelas 5, pola kalimat sederhana dari susunan isim (*jumlah ismiyyah*). Setelah itu dalam pemahaman menulis (menyusun kalimat acak, me-

ngarang kegiatan sehari-hari) siswa juga diajak mampu menulis (*kitabab*) melalui *insya' muwajjah* yang disusun oleh penulis secara sederhana pula seperti siswa diharuskan menyusun kalimat acak contohnya :
 قيت - احمد - الشجرة - عجل

Siswa diharapkan mampu menyusun kalimat acak tersebut menjadi susunan kalimat yang benar.

Penguasaan muftradatnya juga sangat ditekankan dalam buku ini. Hal ini terlihat pada setiap komponen materi dari ilustrasi sampai pemberian kaidah siswa diajak memahami kosa kata baru yang diajarkan, terlebih dengan ada kotak kosa kata dalam setiap akhir bab. Pemberian materi kaidah sebaiknya diperhatikan dimulai dari yang mudah kepada yang sulit (*tadarruj*).¹⁷ Hal ini berkaitan dengan karakteristik anak dalam belajar bahasa asing. Mereka cenderung belajar ber-bahasa secara alamiah bukan secara kaidah (mempelajari aturan-aturan bahasa secara formal) juga belajar dari yang mudah ke yang sulit. Mereka juga belajar mulai dari contoh-contoh baru kemudian menyimpulkan.

¹⁷ Mubhib Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammam Hasan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009), h. 198

Pemberian permainan seperti teka-teki silang, menebak gambar, menjodohkan gambar dengan kata-katanya tampak ingin mengedepankan unsur menyenangkan dan tidak membosankan dalam pembelajaran bahasa untuk anak. Namun, hal itu tampak kurang teliti dalam menyusun permainan tersebut, terlihat ada beberapa kekeliruan.

Kesesuaian tema-tema materi dengan kecenderungan anak belajar bahasa sudah terwakili dalam buku ini. Dalam setiap tema per bab menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang dekat dan lekat dengan mereka, seperti ما ذا تريد , ماذا تعمل , dan sebagainya. Dalam buku Firman Hadi isi pembahasan buku sudah mewakili kecenderungan anak dalam belajar bahasa asing (Arab). Ilustrasi penuh dengan gambar berwarna yang menarik, dan yang berkesan dalam setiap *dars* (hanya 4 *dars* yang dipelajari di kelas 6 ini) ada aktivitas baik itu gerak atau pikir untuk melatih keterampilan siswa dalam berbicara, membaca dan menulis. Hal ini tidak terdapat pada buku Chairul Anshori.

Materi-materi yang disajikan hampir sama dengan buku Anshori, materi yang berkaitan dengan kehidupan keseharian anak, tempat-tempat umum, rekreasi dan lainnya yang dekat dengan mereka.

2. Analisis Kesalahan

Kekurangan dan kekeliruan itu pasti ada dalam setiap masalah. Hal ini juga dialami oleh buku ajar karya Choirul Anshori dan Nur Hasaniyah untuk madrasah Ibtidaiyah kelas 6, kesalahan yang kerap terjadi menurut penulis lebih banyak disebabkan kesalahan cetak. Diantara kekeliruan yang didapatkan dalam *dars* I ilustrasi/wacana yang ditampilkan tidak sesuai dengan pola kalimat yang ingin dibahas, فعل مضارع dengan menggunakan *damîr* أنت، أنت، أنا dalam ilustrasi menggunakan bentuk jamak dengan dlomir هم . (lihat hal.1)

Kesalahan pemberian harakat dalam kata يَرْجِعُ seharusnya يَجْمَعُ (hal.3) يَجْمَعُ seharusnya يَجْمَعُ (hal.60), dalam hal 71 tulisan dalam *qirâ'ah* terpotong sehingga tidak jelas dan kabur, ini menyulitkan siswa untuk membaca.

Ada beberapa komponen seperti *al'ab / games* pada bab I tidak sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan contoh-contoh dalam kaidah yang diajarkan. Kompetensi dasar meliputi *fi'il muḍâri'* dengan *damîr ana, anta, anti* sedangkan dalam *al'ab* tertulis *damîr huwa* juga tidak sesuai antara gambar dengan *fi'il muḍlari'* yang dimaksud (lihat hal. 10).

Di samping itu, kesakahan juga ada dalam aspek *al'ab* yang lain, terutama dalam nyanyian. Penulis tidak memperhatikan gramatika secara benar sehingga membuat kekeliruan yang berkepanjangan jika tidak dibetulkan. Sebenarnya bisa saja menggunakan lagu bahasa ibu yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab tetapi mesti diingat perinsip linguistik/kebahasaan sehingga tidak menimbulkan kesalahan berbahasa atau interferensi.

Ada inkonsistensi terhadap pemberian latihan/تمرين terdapat *damîr* yang tidak diajarkan pada komponen kaidah/قاعدة . (hal. 8).

Pemberian kaidah Nahwu/قاعدة mulai dari Bab I sampai Bab V seharusnya siswa jangan dikenalkan فعل مضارع terlebih dahulu, lebih lebih dalam pemberian materi dibarengkan antara فعل مضارع dan فعل ماض. Hal ini akan menyulitkan siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas 6 tersebut apalagi di kelas 5 mereka belum mendapatkan teori tentang فعل atau kata kerja, karena di kelas sebelumnya mereka lebih fokus pada penguasaan *isim* dan *jumlah ismiyyah* (pola kalimat yang berpola مبتداء dan خبر), walaupun harus diberikan diperbanyak contoh-contoh yang disertai *damir* yang sesuai.

Mengapa mesti فعل ماض lebih dahulu? Karena itu akan memudahkan para siswa memahami terjemah dengan cepat, menguasai kosa kata dengan cepat, juga dalam praktek

a. Pembelajaran bahasa berpijak pada dunia

anak, yaitu keluarga, rumah,sekolah

mainan dan teman bermain.

b. Pembelajaran bahasa berangkat dari

sesuatu yang sudah diketahui dan deka

dengan atau mudah diajarkan oleh siswa

ke sesuatu yang belum diketahui atau

yang dari jangkauan mereka misalnya

rumah di lingkungan ke lingkungan teman

sejawat, kemudian ke lingkungan sekolah

c. Pembelajaran bahasa dikaitkan dengan

hal-hal yang menjadi interes anak.

d. Pokok-pokok Pembelajaran yang disajikan

berangkat dari pengetahuan yang telah

dimiliki siswa, dengan menggunakan

bahasa Arab sederhana.

e. Tugas-tugas dalam pelajaran bahasa

diorientasikan kepada aktifitas atau

kegiatan gerak.

f. Bahan Pembelajaran merupakan

kombinasi antara sesuatu yang bersifat

fiksi dan non fiksi.

g. Materi Pembelajaran diorientasikan

kepada pengembangan keterampilan

berbahasa.

h. Budaya Nasional dan asing dikenalkan

secara bertahap.

i. Pokok-pokok Pembelajaran dan tugas

tugas hendaknya disesuaikan dengan usia

Pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran

an tersebut, tampaknya Choirul Anshori dan

Nur Hasanayah dalam penyusunan buku ajar

bahasa Arab tidak lepas dari beberapa prinsip

prinsip tersebut dan prinsip psikologis penyusunan

isian buku ajar, materi sesuai dengan karakter

teristik, kebutuhan dan kemampuan pelajar

Seperti tampak mulai dari Bab I, penulis

mencari kosa kata dalam kamus, selain itu

itu terjadi ketika *fi'il madi* mendapatkan

tamabahan huruf mudori' yaitu : فاعل و

akan dirasa sulit oleh siswa ketika mereka

didahului dengan belajar tentang فاعل و

apalagi karakteristik anak usia sekolah dasar

yang menginginkan belajar itu dari yang

mudah kepada yang sulit.

Setelah mereka menguasai dengan baik

pola kalimat dasar yang terbentuk dari فاعل و

akan dirasa mudah ketika mereka mempelajari

فعل و فاعل dan فاعل و فاعل.

Ditekanakan di sini, dalam setiap kotak

kosa kata (كلمات الجداول) yang ditampilkan hanya

فعل و فاعل saja padahal alangkah baiknya jika فاعل و فاعل

dituliskan juga nama bendanya, ini dikhawa-

tirkan siswa akan memaknai dengan keliru apa

yang dimaksud dengan gambar. Contoh, dalam

gambar kue ulang tahun yang di atasnya ada

hilin bertuliskan 40, di bawah gambar itu

tertulis فاعل و فاعل, terlintas siswa akan bingung

memaknai gambar tersebut, apa yang di-

maksud, kue atau lilin? Ini berbeda dalam

buku yang ditulis oleh Firman Hadi. Kesalah-

an cetak hampir tidak ditemukan. Penyajian

kaidah tata bahasa digunakan metode induktif,

penyajian kaidah dengan contoh-contoh

sehingga membantu siswa mudah memahami,

penyajian tidak sekaligus dua materi (*fi'il madi*

dan *Mudari*) tetapi dibahas satu demi satu dan

diperbanyak dengan contoh.

3. Analisis Wacana

Analisis wacana dilakukan berkaitan dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa untuk anak yang menurut para pakar bahasa harus mengedepankan:

kesulitan dalam mempelajarinya. Penyusun buku melupakan kecenderungan minat atau interest anak tentang bahasa Arab. Seharusnya jika bercerita tentang bahasa Arab dikaitkan dengan cerita/kisah-kisah dari budaya Arab agar anak memahami asal-usul bahasa tersebut, sehingga merasa tertarik untuk mempelajarinya. Dalam hal ini penyusun buku mengabaikan prinsip-prinsip penyusunan buku ajar yang baik yang harus memperhatikan prinsip kultural, yaitu materi merupakan representasi dari nilai-nilai budaya Arab dan Islam dan materi juga memberikan potret kehidupan bangsa Arab yang tepat (tidak *distortif*). Selain itu juga penulis buku tidak memperhatikan prinsip edukasi yaitu gradasi dan sistematika isi termasuk keterampilan yang disajikan hendaknya berkelanjutan dan logis, ini tidak terlihat dalam penyajian kaidah tata bahasa dan karakteristik dunia anak yang belajar bahasa dari yang dekat dulu baru kemudian yang jauh.

Sementara di Bab-bab selanjutnya buku mengikuti beberapa prinsip-prinsip pembelajaran bahasa untuk anak sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa karena isi dari setiap wacana yang ditampilkan menggambarkan kehidupan keseharian anak-anak dan lingkungan anak-anak, tentunya dengan penyampaian pola kalimat dasar yang amat sederhana, walaupun jauh dari uslub bahasa Arab asli.

Jika dilihat dari *uslub* atau gaya bahasa Arab, penulis juga tidak memperhatikan prinsip linguistik, yaitu materi harus berupa bahasa Arab *fushhâ*, alami, dan tidak dibuat-buat (kaku). Materi kebahasaan, nahwu dan *şaraf*, hendaknya disajikan secara valid, akurat dan proporsional. Hal ini tidak terlihat dalam penyajian wacana dan materi-materi ajar tersebut.

Buku ini mengarah kepada kehidupan sehari-hari anak-anak yang menyukai bermain, bercerita, menjelajah dan sebagainya ditambah dengan beberapa contoh-contoh perilaku yang mengajarkan berbuat baik walaupun penyam-

paiannya sangat sederhana. Hal ini sudah sesuai dengan prinsip penyusunan buku ajar yaitu prinsip edukasi yakni materi memberi manfaat atau nilai praktis bagi kehidupan pelajar. Namun, masalahnya tergantung pada guru yang menyampaikan materi-materi ajar tersebut. Di samping itu, ketersediaan media sebagai penopang pembelajaran bahasa Arab tersebut.

Simpulan

Pemilihan buku ajar bahasa Arab yang baik perlu dilihat buku yang penyusunan materi ajarnya menggunakan pendekatan komunikatif integratif atau pendekatan pembelajaran berbahasa yang menekankan keterampilan empat unsur kemahiran berbahasa, *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah* dan seharusnya yang didukung oleh pengadaan media pengajaran yang memadai. Hal ini terkait dengan buku ajar bahasa Arab yang mesti digunakan untuk mencapai sasaran agar pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia sekolah dasar bisa dengan mudah dipahami. Dengan kembali melihat beberapa prinsip pembelajaran bahasa bagi anak dan karakteristik anak dalam belajar bahasa, diharapkan mampu menyusun buku ajar yang sesuai untuk anak karena faktor perkembangan psikologis anak dan sosial, budaya, lingkungan anak. Di samping itu, harus diperhatikan pula beberapa prinsip penyusunan buku ajar yaitu prinsip psikologis, kultural, edukasi dan linguistik.

Buku karangan Choirul Anshori dan Nur Hasaniyah ini telah mewakili beberapa bahan ajar bagi usia Sekolah Dasar walaupun masih ada beberapa hal yang mesti disesuaikan.

DAFTAR PUSTAKA

atau internet sebagai Sumber bahan
 Ajar, FBS UNY, 11-12 Juli 2011.
 Suyanto, E. *Background knowledge on EFL
 Students' Characteristics*. Malang: UI
 Malang, 2000.

Abdul Wahab, Mubib. *Epistemologi dan
 Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.
 Jakarta: Lembaga Penelitian UIN
 Jakarta, 2008
 -----, *Pemikiran Linguistik Tammam
 Hasan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.
 Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009.
 Anshori, Choirul, dkk. *Bahasa Arab 3*.
 Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Yudhis-
 tira, 2007.
 Choudhury, N.R. *Teaching English in Indian
 Schools*. New Delhi: S. B. Nangia APH
 Publishing Corporation, 1998.
 Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan
 Pengembangan Materi Pembelajaran*.
 Direktorat Jenderal Manajemen Pendi-
 dikan Dasar dan Menengah, 2008.
 Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajar-
 an Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009.
 Firdaus, Mahyudin, Erti, "Pembelajaran
 Bahasa Arab Untuk Anak", *Afaq*
'Arabiyah, Jurnal Pendidikan Bahasa
 Arab, Vol. 3 no.1. Juni 2008.
 Khatir, Mahmud Rusydi, *Thuruf Tadris Al-
 Lughah al-Arabiyyah wa al-Tarbiyah al-
 Diniyah fi Dhawi al-ittijahat al-Haditsah*.
 Kairo: Dar al-Marifah, tth.
 Muhaiban, "Pembelajaran Bahasa Arab Untuk
 Anak". [http // muhaibanz.blogspot.com](http://muhaibanz.blogspot.com),
 23 Juni 2008.
 Nufus, Hayati. *Communicative Grammar in
 Arabic Teaching Language*. Magelang:
 PKBM "Nugdi Ilmu", 2013.
 Richard, J. C. & Schmidt, R. *Longman
 Dictionary of Language Teaching and
 Applied Linguistics*. 3rd Edition. Edin-
 burgh: Pearson Education Limited,
 2002.
 Sugirin, "Pengembangan Materi Ajar Bahasa
 Inggris", *Makalah pelatihan Pemanfa-*